

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kebutuhan akan tempat ibadah untuk kegiatan keagamaan pasti dibutuhkan setiap umat beragama, salah satunya umat Katolik, yang memerlukan gereja sebagai tempat ibadah. Tentunya dapat disimpulkan jika fasilitas/bangunan tempat ibadah merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi tiap-tiap umat beragama, termasuk penganut agama Katolik untuk menunaikan ibadah. Karena apabila tidak terdapat tempat ibadah, akan menghambat kegiatan ibadah umat tentunya.

Permasalahan inilah yang kini dialami umat Katolik yang berada di daerah Kabupaten Bekasi yaitu umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa, yang sampai saat ini belum memiliki fasilitas tempat ibadah yang layak. Ini yang menjadi latar belakang dipilihnya topik perancangan fasilitas bangunan gereja sebagai bahan untuk proyek akhir arsitektur yang dilaksanakan penulis. Permasalahan tentang dibutuhkannya gereja ini sudah menjadi persoalan sejak lama. Maka dari itu, yang dibutuhkan oleh umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa tentunya adalah fasilitas bangunan gereja yang memadai dan lebih mendukung kegiatan ibadah umatnya, karena dengan adanya fasilitas bangunan gereja, tentu kegiatan ibadah umat katolik di daerah tersebut dapat berjalan lebih baik dan lebih lancar untuk selanjutnya. Tidak hanya kegiatan ibadah saja, tapi harapannya kompleks Gereja ini mampu memfasilitasi kegiatan pastoral lainnya yang dilakukan oleh Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa.

Perencanaan pembangunan gereja ini pada kenyataannya juga menjadi salah satu rencana yang sudah disusun pihak panitia pembangunan gereja, dengan lokasi tapak yang juga sudah ditentukan serta menjadi bagian dari rencana pembangunan gereja. Maka dari itu pada bab selanjutnya akan diuraikan lebih detail mengenai hal-hal tersebut.

1.1.2 Latar Belakang Isu

Isu lingkungan hadir melalui dengan penerapan konsep arsitektur ekologis pada bangunan. Langkah ini diambil sebagai respon menanggapi masalah kerusakan lingkungan yang kini menjadi permasalahan yang cukup berdampak secara masif. Bagaimana supaya kehadiran bangunan gereja tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang parah. Apalagi ajaran mencintai lingkungan hidup juga merupakan salah satu ajaran penting yang diajarkan dalam agama Katolik, dan dengan demikian secara tidak langsung konsep arsitektur ekologis ini selaras dengan ajaran tersebut.

Tentu menjadi tepat rasanya menerapkan konsep arsitektur ekologis ini ke dalam desain bangunan gereja. Selain merupakan wujud implementasi dari nilai mencintai lingkungan hidup dalam bidang arsitektur, konsep arsitektur ekologis ini juga menjadi salah satu cara untuk meminimalisir masalah lingkungan yang ditimbulkan melalui pembangunan di suatu daerah. Kemudian, hal ini juga menjadi salah satu cara memperkenalkan konsep arsitektur ekologis ke daerah Kabupaten Bekasi, yang mana konsep ini sendiri belum banyak dikenal dan diketahui terutama masyarakat awam pada umumnya.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang sudah dibahas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana pengaplikasian konsep arsitektur ekologis yang tepat ke dalam desain bangunan gereja ini nantinya?
2. Apa saja nilai-nilai dari Arah dasar KAJ yang dapat diterapkan ke dalam perancangan desain kompleks gereja ini nantinya?
3. Bagaimana siasat yang dapat dilakukan dari segi arsitektural agar kompleks gereja dapat menyesuaikan dengan kondisi isu sosial yang ada di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan kompleks gereja ini adalah untuk menyelesaikan dan memenuhi kebutuhan umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa, yaitu memiliki fasilitas bangunan gereja yang lebih memadai untuk kegiatan peribadatan serta kegiatan pastoral lainnya yang dilakukan pengurus dan umat paroki. Selain itu, tujuan perancangan kompleks gereja ini adalah untuk memperdalam ilmu dan wawasan penulis mengenai arsitektur Gereja Katolik, meliputi ciri khasnya, filosofi dan makna yang terdapat di dalamnya, kaidah dan ketentuannya, penerapan dan pengaplikasiannya, kebutuhan ruang yang diperlukan bangunan Gereja Katolik itu sendiri, serta aspek-aspek yang masih ada kaitannya dengan arsitektur Gereja Katolik itu sendiri.

1.4 Orisinalitas

Judul untuk Proyek Akhir Arsitektur yang diajukan ini merupakan judul asli yang dibuat oleh penulis, walaupun terdapat juga judul proyek serupa yang sudah ada sebelumnya, yaitu kasusnya juga adalah perancangan bangunan Gereja Katolik. Akan tetapi, setelah penelusuran lebih lanjut, terdapat cukup banyak perbedaan antara judul

proyek yang sudah ada tersebut dengan judul yang diajukan penulis saat ini, yang mana akan dibahas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Review Judul Proyek Terdahulu

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis	Perbedaan
1.	Kompleks Gereja Katholik Paroki Mijen, tema desain: Arsitektur Lokalitas	Tema desain Arsitektur Lokalitas	Anselmus Adhyasa Yudhantama	- Tema arsitektur lokalitas - Lokasi proyek, yaitu terletak di Paroki Mijen, yang berada di Kawasan Keuskupan Agung Semarang
2.	Perencanaan dan Perancangan Komplek Gereja Katolik Fatumeta di Dili, Timor Leste	Tema desain Arsitektur Kontekstual	Liborio Tomas Madeira, Sukarnen, Wiwik Widyono Widjajanti	- Tema Desain arsitektur kontekstual - Lokasi proyek yang berada di Dili, Timor Leste
3.	Kompleks Bangunan Gereja Paroki Yesus Maria Yosef pada Kawasan Perumahan di Semarang	Arsitektur Simbolis	Yesica Nugraha	- Tema Desain arsitektur simbolis - Lokasi Proyek berada di Kota Semarang (wilayah Keuskupan Agung Semarang)
JUDUL YANG DIAJUKAN PENULIS				
4.	Kompleks Gereja Katolik Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Bekasi	Arsitektur Kontekstual berbasis Ekologis	Stevanus Kevin R. S. H. (Penulis)	- Tema desain arsitektur ekologis - Lokasi proyek di Paroki Cikarang, yang berada di Kawasan Keuskupan Agung Jakarta

Sumber: Analisis Pribadi